

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MELALUI DISKUSI KELOMPOK BERBANTUAN MEDIA
KIT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**UMAR
NIM : F 04610029**



**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MELALUI DISKUSI KELOMPOK BERBANTUAN MEDIA
KIT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

UMAR

NIM : F 04610029

DISETUJUI,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Sugiarno, M.Pd
NIP. 1960060619850311008

Drs. Romal Idjudin, M.Pd
NIP. 195712011990031002

MENGETAHUI,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Dr. Ahmad Yani T., M.Pd
NIP. 196604011991021001

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI DISKUSI KELOMPOK BERBANTUAN MEDIA
KIT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Umar, Sugiarno dan Romal Idjudin

Pend. MIPA, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email:umar23@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Belimbing Hulu tahun pelajaran 2012/2013 melalui penerapan metode diskusi kelompok berbantuan media kit dalam pembelajaran matematika dengan materi himpunan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif menggunakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik langsung dengan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I rata-rata keaktifan dan hasil belajar siswa masing-masing 60,18% dan 60,05. Pada siklus II rata-rata keaktifan siswa dan hasil belajar siswa masing-masing meningkat menjadi 80,50% dan 63,00. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok berbantuan media kit dalam materi himpunan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Diskusi Kelompok, Media Kit

Abstract: This study aims to assess the increase in activity and learning outcomes of students of class VII A Junior High School (SMP) Hulu Belimbing Negeri 1 school year 2011/2012 through the implementation of media-assisted group discussion method kit in learning mathematics with the material set. The method used is descriptive method using research Action Research (PTK). The subjects were students of class VII A of 20 people. Data collection techniques in this study is the technique of direct data collection tool uses observation sheets and test sheet. The study was conducted in two cycles. In the first cycle the average keaktifan and student learning outcomes respectively 60.18% and 60.05. In the second cycle the average keaktifan students and student learning outcomes respectively increased to 80.50% and 63.00. From the results of this study concluded that learning using group discussions aided media kit in the material set can increase the activity and student learning outcomes.

Keywords: Methods Discussion Group, And Media Kit

Berdasarkan pengalaman mengajar kurang lebih 11 tahun (dari tahun 2004 hingga sekarang) di SMP Negeri 1 Belimbing Hulu, peneliti sebagai guru matematika sering sekali menghadapi kendala–kendala di dalam mengajar. Kendala–kendala ini, terutama mengenai rendahnya aktivitas belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa juga rendah. Anak cenderung belajar secara individu, karena jarang terjadi interaksi antara guru dan siswa maupun antara mereka.

Kondisi seperti itu terjadi secara berulang sehingga mendorong peneliti untuk mencari penyebab utamanya. Hasil refleksi peneliti sebagai guru menunjukkan bahwa kekurangaktifan siswa dalam belajar matematika cenderung disebabkan oleh metode yang selama ini digunakan, yaitu metode konvensional (ekspositori). Permasalahan ini memotivasi peneliti sebagai guru untuk mencari alternatif metode mengajar.

Satu di antara metode yang dipilih sebagai alternatif, yaitu dengan metode diskusi kelompok berbantuan media kit. Pemilihan alternatif ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) metode diskusi membiasakan siswa untuk saling berkomunikasi sehingga mereka menjadi aktif dalam belajar; (2) penggunaan media kit sangat mendukung aktivitas siswa di dalam mengkonkretkan gagasan–gagasan abstrak matematika sehingga mereka memiliki bahan untuk berdiskusi; (3) penggunaan media juga memudahkan guru dan siswa untuk memanfaatkan objek–objek konkret dan kontekstual yang ada di lingkungan kelas.

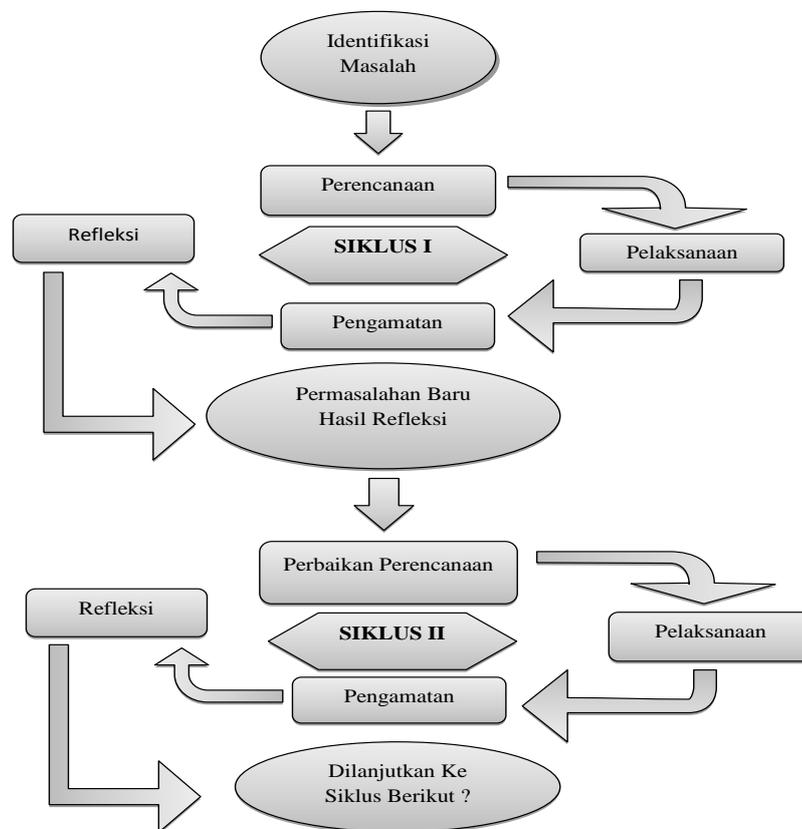
Dengan demikian penggunaan metode diskusi berbantuan media kit dipandang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Oleh karena itu, judul dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Aktivitas dan Hasil Belajar matematika Siswa Melalui Diskusi Kelompok Berbantuan Media Kit Di Kelas VII SMP Negeri 1 Belimbing Hulu”.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk menerapkan model pembelajaran diskusi kelompok berbantuan media kit dalam pelajaran matematika materi himpunan sebagai suatu upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Secara khusus penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, dan besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi himpunan di kelas VIIA SMP Negeri 1 Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah PTK. Penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) siklus, masing–masing siklus mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi atau evaluasi.

Keempat kegiatan tersebut berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Model PTK yang dianut berdasar pada pandangan Kemmis dan Taggart (dalam Iskandar, 2009:67) yang tergambar pada bagan berikut:



Bagan : Alur PTK Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 1 Belimbing Hulu Kabupaten Melawi pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Subjek penelitian tindakan kelas adalah semua murid kelas VII A sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan serta guru yang sekaligus bertindak sebagai peneliti. Siswa kelas VII A tersebut selanjutnya dibagi kedalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik observasi langsung dan teknik tes. Teknik observasi langsung yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh teman sejawat selaku observer untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran. Teknik tes adalah pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat, dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran dari hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian (Kusnandar, 2003:186). Teknik tes dalam penilaian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik tes dilaksanakan setiap akhir siklus. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Tes yang diberikan pada siswa berbentuk uraian. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan logika dan penalaran dalam menjawab soal.

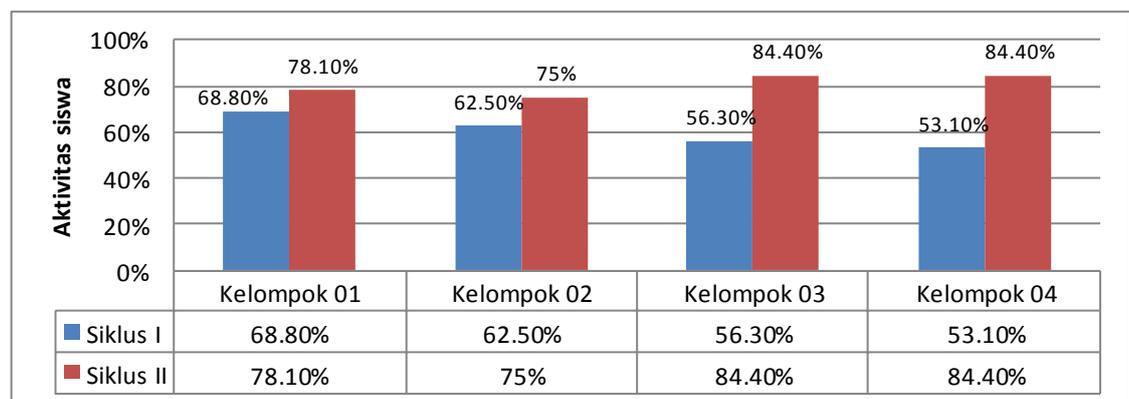
Alat penelitian yang dipakai adalah lembar observasi dan lembar soal. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi untuk guru dan lembar observer untuk siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati sejumlah aspek yang dilakukan oleh peneliti selaku guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media diskusi kelompok berbantuan media kit. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk menilai sejauh mana minat, sikap positif serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lembar soal tes digunakan untuk menguji kemampuan belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis kinerja guru dan peningkatan aktivitas belajar serta ketuntasan belajar siswa. Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian berupa perolehan skor serta persentase. Analisa peningkatan kinerja guru dilakukan dengan membandingkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dengan hasil siklus II. Analisa peningkatan aktivitas belajar dilakukan dengan membandingkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan hasil siklus II sedangkan analisa ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil ketuntasan belajar pada siklus I dengan hasil siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

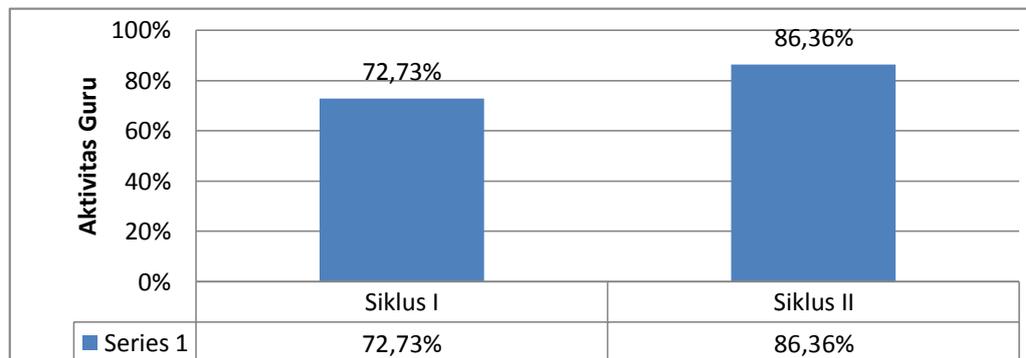
Data yang diperoleh berupa hasil observasi terhadap kinerja guru dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa. Berikut ini disajikan grafik persentase peningkatan aktivitas siswa berdasarkan skor yang diperoleh tiap-tiap kelompok sebagaimana tertera pada grafik 1 berikut:



Sumber : Data Olahan

Grafik 1.
Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus 1 dan II

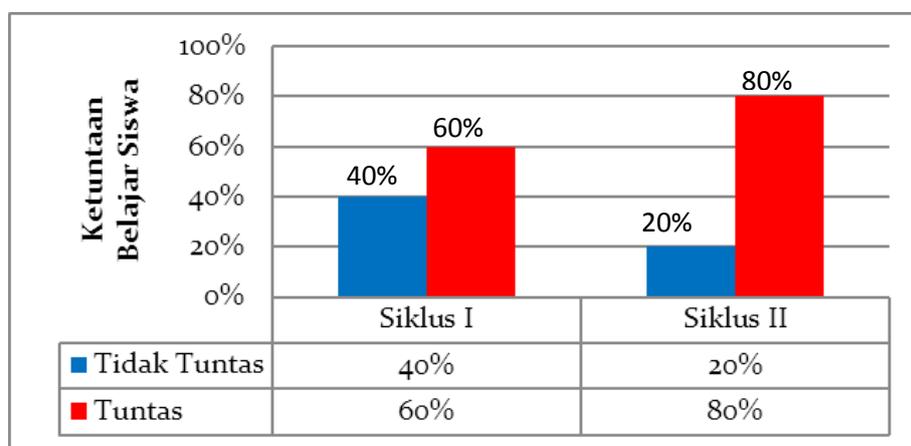
Aspek yang diamati pada aktivitas siswa sebanyak 9 (sembilan) aspek. Berdasarkan grafik 1. diperoleh bahwa persentase rata-rata keaktifan siswa dari keempat kelompok yang ada pada siklus 1 yaitu sebesar 60,18%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang aktif pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 20,32% menjadi 80,5%. Selain data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa juga diperoleh pula data tentang aktivitas guru yang dinilai oleh observer yang dijabarkan dalam grafik 2 berikut:



Sumber : Data Olahan

Grafik 2.
Peningkatan Kinerja Guru Pada Siklus I dan II

Tahapan kegiatan yang diamati pada kinerja guru dalam memberikan pelajaran sebanyak 11 (sebelas) tahapan yang terbagi kedalam 4 (empat) aspek, meliputi mengorientasi siswa, mengorganisasi siswa untuk belajar, mempresentasikan hasil kerja kelompok serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Berdasarkan hasil pengamatan pada grafik 2. tentang peningkatan kinerja guru pada siklus 1 dan 2, diperoleh bahwa persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus 1 dalam mengaplikasikan metode pembelajaran diskusi kelompok berbantuan media kit yaitu sebesar 72,73%, sementara persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 13,63% menjadi 86,36 %. Selain data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru maupun siswa, pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pada penelitian ini kriteria ketuntasan yang digunakan adalah ≥ 60 . Berikut ini disajikan grafik ketuntasan belajar siswa setiap siklus seperti pada grafik 3 berikut:



Sumber : Data Olahan

Grafik 3

Ketuntasan Siswa Pada Siklus I dan II

Berdasarkan grafik 3, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa yang cukup signifikan. Pada siklus I ketuntasan belajar hanya 60% sementara pada siklus 2 meningkat sebesar 20% menjadi 80%. Siklus II dirancang dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus sebelumnya sehingga pada siklus II dihasilkan model pembelajaran dengan metode diskusi kelompok berbantuan media kit yang dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa. Terbukti pada siklus II semua siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII A SMPN 1 Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi pada pelajaran matematika tentang himpunan dengan guru kolaborator Marjuntak dan Roi Rhatul Jannah. Penelitian ini dilakukan melalui Pelaksanaan Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian sebanyak dua siklus, yaitu siklus pertama terdiri dari 1 kali pertemuan dan siklus kedua yang terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal, 28 Februari 2012, dan pertemuan pada siklus 2 tanggal 12 Maret 2012. Setiap siklus dilaksanakan dengan materi pembelajaran satu pokok bahasan dengan sub pokok bahasan yang berbeda.

Pada siklus I, dilaksanakan pembelajaran tentang himpunan menggunakan metode diskusi kelompok berbantuan media kit. Indikator pencapaian kompetensi pada siklus ini ada tiga yaitu menyebutkan himpunan bagian suatu himpunan, menentukan himpunan bagian suatu himpunan serta menentukan banyaknya himpunan bagian suatu himpunan. Berdasarkan grafik 1. di atas diketahui bahwa persentase keaktifan siswa rata-rata pada siklus I sebesar 60,18%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa, maka pada siklus I belum ada kelompok yang dikatakan benar-benar aktif selama kegiatan pembelajaran, karena persentase keaktifannya belum ada yang mencapai persyaratan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70 %. Hasil penilaian pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah di atas nilai ketuntasan hasil belajar yang ditentukan sebesar 60,00. Meskipun demikian ketuntasan belajar pada siklus I dapat dikatakan masih rendah sebab hanya sebesar 60% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,05. Hal ini berarti ada 8 siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai syarat KKM yaitu sebesar ≥ 60 . Data ketuntasan belajar siswa yang diperoleh masih dibawah standar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75 %.

Beberapa kendala-kendala yang dijumpai pada siklus I dalam penelitian ini diantaranya: (1) guru jarang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya; (2) guru kurang mengawasi kegiatan siswa selama berdiskusi sehingga ada siswa yang bermalas-malasan bahkan tidak berdiskusi dengan teman sekelompoknya; (3) saat presentasi guru menyuruh semua anggota kelompok untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, akibatnya kegiatan ini menghabiskan banyak waktu; dan (4) saat pembentukan kelompok siswa terlihat ribut karena masing-masing siswa ingin memilih kelompoknya sendiri. Adanya beberapa kendala yang dialami selama proses pembelajaran siklus I mendorong peneliti bersama observer merumuskan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Adapun beberapa hal yang akan diperbaiki atau ditingkatkan, yaitu (1) guru hendaknya sering memberikan kesempatan bertanya atau menunjuk siswa secara langsung, kepada siswa yang masih kelihatan bingung selama kegiatan pembelajaran agar siswa lebih terpacu semangatnya, (2) guru lebih sering berkeliling kelas untuk mengawasi jalannya diskusi dan memberikan bantuan secara individual bagi siswa yang mengalami kesulitan, (3) pada saat presentasi, guru diharapkan memberikan kesempatan pada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas, dan (4) pada saat pembentukan kelompok hendaknya guru sudah terlebih dahulu membentuk kelompok secara heterogen, supaya tidak menghabiskan waktu terlalu lama. Dari refleksi tindakan yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran dinilai masih belum maksimal dan belum sesuai harapan, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II, ada beberapa indikator kompetensi yang ingin dicapai yaitu (1) menjelaskan pengertian irisan, gabungan dan selisih dari dua himpunan, (2) menentukan irisan, gabungan dan selisih dua atau lebih himpunan sederhana, (3) menjelaskan pengertian koplemen dari suatu himpunan, dan (4) menentukan komplemen dari dua himpunan sederhana. Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa aktivitas belajar rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,5%. Nilai tersebut meningkat sebesar 20,32% dibanding siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan siswa sering mengemukakan pertanyaan kepada guru dan aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan dari maupun dari siswa lain yang masih belum mengerti dengan pelajaran yang disampaikan. Begitu pula dengan kelas yang sudah mulai kondusif, ini terlihat pada suasana kelas yang tenang dan sebagian besar siswa sudah terlihat aktif dalam berdiskusi. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa yaitu 70%, maka pada siklus II dikatakan telah aktif mengikuti pembelajaran karena persentase yang diperoleh berada diatas standar yang ditetapkan yaitu mencapai 80,5%.

Observasi kemampuan guru dalam pembelajaran pada siklus II dilakukan secara bersamaan dengan observasi aktivitas belajar siswa. Hal yang menjadi pengamatan berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok berbantuan media kit yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Aspek pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari 11 poin pokok. Pada siklus I masih terdapat 2 poin kegiatan yang belum terlaksana secara optimal pada siklus I yaitu: (1) guru belum optimal dalam menggali gagasan siswa tentang himpunan bagian melalui anggota kelompoknya. (2) guru belum optimal dalam memberikan motivasi/ apersepsi menggunakan cerita kontekstual yang memuat himpunan bagian dengan persentase kinerja sebesar 72,73%. Kedua poin tersebut selanjutnya diperbaiki pada siklus II. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan persentase kinerja guru juga mengalami peningkatan sebesar 13,63% menjadi 86,36%.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah memenuhi syarat ketuntasan yang ditentukan dan mengalami peningkatan

dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I. Nilai rata-rata ketuntasan pada siklus II meningkat 2,95 poin menjadi 63,00. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai ketuntasan minimal juga sudah jauh berkurang. Dari hasil tes hanya terdapat 4 siswa atau 20 % yang masuk dalam kriteria belum tuntas sehingga ketuntasan yang dicapai pada pada siklus II sebesar 80%. Angka ini sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu $\geq 75\%$. Tindakan-tindakan yang berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa diantaranya: (1) penggunaan media kit pada pembelajaran matematika membantu siswa dalam memahami berbagai konsep tentang himpunan, (2) adanya penguatan dari guru seperti dorongan dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif dan bersemangat, dan (3) suasana yang lebih menyenangkan di dalam kelas, ketika siswa saling bertukar pendapat didalam kelompoknya masing-masing dalam pengawasan dan bimbingan guru.

Hasil belajar yang dicapai pada siklus II merupakan hasil yang lebih baik jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I. Hal ini disebabkan siklus II dirancang dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus sebelumnya sehingga pada siklus II dihasilkan model pembelajaran diskusi kelompok berbantuan media kit yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok berbantuan media kit dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada siswa kelas VII A SMPN 01 Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Belimbing Hulu Kabupaten Melawi, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok berbantuan media kit dalam pembelajaran matematika, terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari peningkatan persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 60,18% menjadi 80,5% pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa juga memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa, yang secara klasikal persentase banyaknya siswa yang tuntas hasil belajarnya pada siklus I sebesar 60 % dengan nilai rata-rata kelas 60,05, sedangkan pada siklus II persentase banyaknya siswa yang tuntas hasil belajarnya adalah 80 % dengan nilai rata-rata kelas mencapai 63,00. Pada hasil observasi kegiatan guru juga mengalami peningkatan kegiatan guru sebesar 13,63 % pada siklus I yaitu 72,73 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,36 %.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) pihak guru dan calon guru matematika hendaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pengajaran pada materi lainnya, (2) bagi guru yang akan melakukan penelitian dengan menjadikan guru sebagai obyek penelitian, maka peneliti harus

mempersiapkan pedoman penskoran terhadap lembar observasi yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian dan memiliki dasar penskoran yang kuat, dan (3) pada proses pembelajaran guru sebaiknya lebih optimal dalam menggunakan variasi model pembelajaran serta memperbanyak memberikan penguatan agar siswa lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Darmansyah. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Bina Aksara.
- Tim Penyusun Kamus .1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Udin S.Winataputra, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Untoro, Joko. 2007. *Buku Pintar Matematika SMA*. Jakarta: PT. Wahyu Media.
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [Http://belajarpsikologi.com/pengertian diskusi kelompok/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-diskusi-kelompok/). Diakses tanggal 21 Februari 2012.
- [Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253326-pengertian-diskusi-kelompok/#ixzz1n0dUHMRB](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253326-pengertian-diskusi-kelompok/#ixzz1n0dUHMRB). Diakses tanggal 21 Februari 2012.
- [Http://skripsigratis83.blogspot.com/2011/08/penerapan-metode-diskusi-kelompok-untuk.html](http://skripsigratis83.blogspot.com/2011/08/penerapan-metode-diskusi-kelompok-untuk.html). Diakses tanggal 21 Februari 2012.